

**Analisis Kinerja Keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Sebelum dan Sesudah
Akuisisi terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia**

SELLYNDAH PRIMADANI PUTRI

115020207111068

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jalan M.T. Haryono 165 Malang

sellyndahpp@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Dr. ATIM DJAZULI, SE., MM

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada variabel sebelum dan sesudah akuisisi. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas (*CR* dan *QR*), rasio *leverage* (Solvabilitas, *DER*, dan *DAR*), rasio aktivitas (*ITO*, *FATO*, *TATO*), rasio profitabilitas (*NPM*, *ROE* dan *ROA* dan rasio nilai pasar (*EPS* dan *PER*). Obyek penelitian yaitu PT Mitra Adi Perkasa Tbk periode tahun 2007-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan keadaan kinerja keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk antara sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini menggunakan metode non kausalatif komparatif karena mempelajari perbandingan beberapa variabel melalui pengujian hipotesis yang dilakukan dengan teknis analisis deskriptif dan uji statistik (*paired sample t-test*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah aktivitas akuisisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun juga mengalami penurunan dibandingkan sebelum akuisisi. Hal ini terlihat pada rasio *DER*, *DAR*, *ITO*, *TATO*, *FATO*, *NPM*, *ROI*, *ROE*, *EPS* dan *PER* menunjukkan peningkatan sesudah akuisisi. Sedangkan rasio *CR*, *QR*, dan solvabilitas menunjukkan penurunan sesudah akuisisi dibanding sebelum akuisisi. Hasil uji signifikan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada semua rasio sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci : kinerja keuangan, akuisisi, rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, , nilai pasar

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS PT. MITRA ADI PERKASA TBK.
BEFORE AND AFTER ACQUISITION TO PT. PREMIERE DOUGHNUT
INDONESIA**

SELLYNDAH PRIMADANI PUTRI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
sellyndahpp@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Dr. ATIM DJAZULI, SE., MM

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in financial performance PT. Mitra Adi Perkasa Tbk before and after the acquisition. It is also to determine significant differences in the variables before and after the acquisition. Variables used to measure the financial performance of liquidity ratios (CR and QR), the leverage ratio (solvency, DER, and DAR), activity ratio (ITO, FATO, TATO), profitability ratios (NPM, ROA and ROE and the ratio of the value market (EPS and PER). Object of research is PT Mitra Adi Perkasa Tbk period 2007-2013.

This research is quantitative descriptive that describes the state of the financial performance of PT Mitra Adi Perkasa Tbk between before and after the acquisition. This research uses comparative non kausalatif for study comparison of several variables through hypothesis testing is done by the technical analysis of descriptive and statistical tests (paired sample t-test)

The research showed that the financial performance of the company after the acquisition activity has increased significantly, but also decreased compared to prior acquisitions. This looks at the ratio of DER, DAR, ITO, TATO, FATO, NPM, ROI, ROE, EPS and PER showed an increase after the acquisition. While the ratio of CR, QR, and solvency show a decrease compared to the prior acquisition after acquisition. Significant test results showed no significant difference in all ratios before and after the acquisition.

Keywords: *financial performance, acquisitions, liquidity ratios, leverage, activity, profitability, market value*

PENDAHULUAN

Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara akan membentuk sebuah kawasan terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *Asean Economic Community (AEC)* sehingga menjadikan seluruh negara Asean mengalami *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi, modal, dan penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN. Hal ini akan membuat produk luar negeri dapat dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga produk luar negeri semakin banyak beredar di Indonesia yang didukung dengan meningkatnya permintaan produk luar negeri serta tren produk luar negeri yang semakin banyak diminati masyarakat Indonesia. Semakin meningkatnya permintaan barang mewah dengan merek luar negeri juga didukung oleh produk domestik bruto Indonesia yang terus meningkat hingga tahun 2013 mencapai 6,15%. Peningkatan produk domestik bruto Indonesia menggambarkan bahwa kalangan menengah keatas di Indonesia cukup banyak dan merekalah yang menjadi target produk dari luar negeri (www.indonesia-investments.com).

Permintaan barang mewah dengan merek luar negeri yang semakin meningkat di Indonesia justru menguntungkan bagi perusahaan retail yang menjual merek terkenal dari luar negeri seperti PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. Oleh karena itu PT.

Mitra Adi Perkasa perlu menerapkan strategi perusahaan (*coorporate strategy*) yang tepat agar permintaan di pasar selalu dapat terpenuhi dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan usahanya. *Coorporate strategy* yang dapat dilakukan yaitu dengan keputusan investasi salah satunya ekspansi eksternal berupa akuisisi.

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih atau yang diambilalih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2007). Alasan suatu perusahaan melakukan akuisisi yaitu sinergi, meningkatkan dana, mentransfer keunggulan dan keterampilan manajemennya kepada perusahaan target, pertimbangan pajak, meningkatkan likuiditas pemilik, dan juga skala ekonomis yaitu skala operasi, pemasaran, administrasi dengan biaya yang rendah. (Brigham dan Houston, 2011). Akuisisi juga mempunyai kelemahan yaitu biaya untuk aktivitas dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan (Payamta dan Setiawan, 2004).

Salah satu perusahaan yang tertarik melakukan strategi akuisisi untuk mengembangkan usaha adalah PT Mitra Adiperkasa Indonesia Tbk. dengan PT Premiere Doughnut Indonesia. PT Mitra Adi Perkasa Tbk.

merupakan pemegang hak waralaba merek-merek kelas menengah atas, seperti Burger King, Starbucks, Zara, dan Debenhams yang bergerak di bidang food and beverages, Departement Store, Kids, Fashion, Sport dan Life style. Sedangkan PT Premiere Doughnut Indonesia merupakan pemegang lisensi waralaba dari Krispy Kreme Corporation yang bergerak di bidang food and beverage. Krispy Kreme Corporation adalah pemilik retail internasional dari produk doughnut berkualitas premium termasuk produk signature Original Glazed® doughnut. Pada tanggal 6 Oktober 2010, PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. dan PT Premier Capital Investment, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki, mengakuisisi 80.000 saham di Premier Doughnuts Indonesia, pemegang lisensi Krispy Kreme seharga Rp 75 miliar dari PT Lumbung Nusantara dan PT Sumber Jawa. PT. Mitra Adi Perkasa mengakuisisi 79.999 lembar saham dan 1 lembar sisanya diakuisisi oleh anak perusahaannya, yaitu PT. Premiere Capital Investment. Akuisisi ini dinyatakan berlaku secara efektif pada tanggal 4 November 2010 (www.kppu.com).

Selama akuisisi yang dilakukan oleh Mitra Adi Perkasa, belum ditemukan ada pelaporan atau publikasi resmi yang berkaitan dengan hasil analisis terhadap dampak keuangan dari aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh Mitra Adi Perkasa dengan Premiere Doughnut Indonesia ini, sebagai

perusahaan retail yang besar dan unggul, maka hasil analisis kinerja keuangan atas aktivitas akuisisi yang dilakukan perlu untuk dilakukan untuk kemudahan akses informasi para stakeholder dan manajemen perusahaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan, dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio, antara lain rasio likuiditas (*CR, QR*), rasio leverage (*DER, DAR*), rasio aktivitas (*ITO, FATO, TATO*), rasio profitabilitas (*NPM, ROE, ROA*), dan rasio nilai pasar (*EPS, PER*). Melalui analisa rasio keuangan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), menentukan sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*leverage*), mengukur seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas (aktivitas), menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas), dan mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas (nilai pasar).

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang ada, penelitian ini mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk Sebelum dan Sesudah Melakukan

Akuisisi terhadap PT. Mitra Adi Perkasa”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi, apabila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar? dan “Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi, apabila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar?”. Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka penelitian harus mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah: “Mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi, apabila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar” dan “Mengetahui adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan yang signifikan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi, apabila ditinjau dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.”

TINJAUAN PUSTAKA

Purwanti (2008) melakukan penelitian kinerja keuangan PT. Indosat sebelum dan sesudah merger. Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan selama lima tahun sebelum merger dan lima tahun sesudah merger tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hanifah (2010) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Quick Ratio*, *Current Ratio*, *ROA*, *ROE*, dan *Price Per Earning Ratio* mengalami penurunan setelah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan dalam lima aspek tersebut lebih baik ketika perusahaan belum melakukan akuisisi. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami sedikit peningkatan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Oleh karenanya, kegiatan akuisisi memberi dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika diukur dari dua rasio tersebut meskipun dampak yang diberikan tidak signifikan.

Penelitian Lestari Wijayanti (2010), hasil analisis kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa selama periode sebelum melakukan akuisisi menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan setelah melakukan akuisisi secara umum tidak lebih baik

secara signifikan dibandingkan dengan periode sebelum melakukan akuisisi.

Lailatus Sholicha (2011) melakukan penelitian terhadap pengaruh akuisisi dan merger terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisi dan perusahaan diakuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *Net working capital*), rasio aktivitas (*Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *Total assets turnover*), rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi dan merger menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada keseluruhan kinerja perusahaan.

Chrisky (2012) melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Quick Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Debt To Total Asset Ratio*, *Debt To Total Equity Ratio*, *ROI*, dan *ROE* mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan akuisisi.

Penelitian dari Irwan (2013) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi oleh Birchwood Omnia Limited periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan rasio leverage (*Debt to assets ratio* dan *Debt to equity ratio*), Rasio likuiditas (*Current ratio* dan *Quick ratio*), rasio aktivitas (*Total assets turnover* dan *Inventory turnover*) dan rasio profitabilitas (*Return on investment* dan *Return on equity*) yang memberikan hasil yaitu kinerja keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa apabila ditinjau dari rasio *Debt to equity ratio*, *Debt to assets ratio*, *Inventory turnover*, *Total assets turnover* menunjukkan kinerja yang lebih baik sesudah akuisisi sedangkan rasio *Current ratio*, *Quick ratio*, *Return on investment*, *Return on equity* mengalami penurunan sesudah akuisisi.

Anis (2015) yang meneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indofood Sukses Makmur. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian yang mengambil periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi pada PT. Indofood Sukses Makmur menunjukkan bahwa akuisisi tidak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata nilai rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio

profitabilitas, rasio pasar mengalami peningkatan sesudah akuisisi sehingga motif akuisisi tercapai. Sedangkan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan mengalami penurunan sesudah akuisisi sehingga dapat dikatakan motif akuisisi PT. Indofood terhadap PT. Indolakto tidak tercapai. Dengan kata lain bahwa akuisisi yang telah dilakukan ternyata membawa perbaikan kinerja keuangan dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan akuisisi, namun di lain sisi juga membawa penurunan kinerja pasca dilakukannya akuisisi.

Berdasarkan PSAK No. 22 paragraf 08 tahun 1999 menjelaskan bahwa akuisisi adalah suatu bentuk penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi, dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Selain itu, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambil keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menurut Kasmir (2012) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Jumingan (2011) "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi". Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

- Ha₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Likuiditas (*Current ratio* dan *Quick ratio*) PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi.
- Ha₂: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio leverage (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*) PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi.
- Ha₃: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Aktivitas

(*Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Assets Turnover Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio*) PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi

Ha₄: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Profitabilitas (*Net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*) PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi

Ha₅: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Nilai Pasar (*Earning per share* dan *price earning ratio*) PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. menurut Augusty Fredinant (2006) penelitian ini berjenis non kausalatif-komperatif yang berarti penelitian tidak secara langsung menjelaskan hubungan sebab-akibat, tetapi melakukan perbandingan antara beberapa situasi atau variabel yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini memilih PT Mitra Adi Perkasa Tbk. sebagai objek penelitian yang menitik beratkan pada data-data laporan keuangan yang

meliputi neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia sebagai sentral informasi perusahaan yang Go Public di Indonesia. Pengambilan data dilakukan di Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Jl. M.T. Haryono No. 165 Malang. Periode pengamatan Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah periode 3 tahun sebelum, saat akuisisi dan 3 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi yaitu tahun 2007-2013.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merujuk pada angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archived research*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series analysis*. *Time series analysis* adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya (Lukman Syamsuddin 2009:39).

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan yang pertama yaitu mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan uji statistik dengan *paired sample t-test* berguna untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan kinerja

keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi yang didasarkan melalui: rasio likuiditas (*CR* dan *QR*), rasio *leverage* (*DER* dan *DAR*), rasio aktivitas (*ITO*, *FATO*, *TATO*), rasio profitabilitas (*NPM*, *ROE*, *ROA*), dan rasio nilai pasar (*EPS* dan *PER*).

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
- a. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling penting untuk digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

- b. *Quick Ratio (QR)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

2. Rasio Leverage

- a. *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Moeljadi, 2006)

- b. *Debt to total assets ratio (DAR)* menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Lebih besar rasionya maka bisa dibilang lebih aman (solvable).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

3. Rasio aktivitas

- a. *Inventory turnover ratio (ITO)* mengukur perjalanan persediaan sampai menjadi uang kas.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(Moeljadi, 2006)

- b. *Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

(Brighman dan Houston, 2011)

- c. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* mengukur sejauh mana kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brighman dan Houston, 2011)

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Hanafi, 2008)

- b. *Return on equity (ROE)* digunakan untuk mengukur pengembalian atas saham ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

(Hanafi, 2008)

- c. *Return on assets (ROA)* mengukur keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk atas pemanfaatan aktiva yang buruk oleh manajemen.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Hanafi, 2008)

5. Rasio Nilai Pasar

- a. *Earning per share (EPS)* rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

- b. *Price earning ratio* rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan antara harga saham dengan *earning* perusahaan. PER juga memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per share}}$$

(Brigham dan Houston, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk sebelum dan sesudah akuisisi:

Tabel 4.25 Perhitungan Rasio PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

Rasio (%)	Rata-rata sebelum	Akuisisi	Rata-Rata sesudah	Naik/turun
CR	166,8	126,9	112,4	Turun
QR	74,9	53,87	43,9	Turun
DER	188,6	149,8	181,1	Turun

DAR	67,44	59,97	64	Turun
ITO	1,67	2,18	1,89	Naik
FAT	2,17	2,61	2,86	Naik
TATO	1,03	1,28	1,28	Naik
NPM	1,03	4,27	5,06	Naik
ROE	8,42	24,23	45,02	Naik
ROA	2,3	5,48	6,52	Naik
EPS	42,1	121	225	Naik
PER	2,67	22	26	Naik

Berikut adalah hasil pengujian Paired Sample T-Test Kinerja Keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk periode sebelum dan sesudah akuisisi:

Tabel 4.26 Hasil Uji Signifikan Paired Sample t-test

Paired sample test	Mean	T	df	Sign	Kesimpulan
Pair 1 CR_sebelum - CR_sudah	54,31667	1,891	2	0,199	Tidak Signifikan
Pair 1 QR_sebelum - QR_sudah	30,9530	1,659	2	0,239	Tidak Signifikan
Pair 1 DER_sebelum - DER_sudah	7,5000	0,216	2	0,849	Tidak Signifikan
Pair 1 DAR_sebelum - DAR_sudah	23,09803	0,971	2	0,434	Tidak Signifikan
Pair 1 ITO_sebelum -	-0,220	1,17	2	0	Tidak Signifikan

ITO_sesudah	00	9		, 3 6 0	fi kan
Pair 1 FATO_s belum - FATO_s esudah	- ,686 00	- 3,06 0	2	0 , 0 9 2	Tida k Sigi fi kan
Pair 1 TATO_s belum - TATO_s esudah	- ,253 67	- 2,25 4	2	0 , 1 5 3	Tida k Sigi fi kan
Pair 1 NPM_se belum - NPM_se sudah	- 3,03 267	- 1,23 2	2	0 , 3 4 3	Tida k Sigi fika n
Pair 1 ROE_se belum - ROE_se sudah	- 33,2 673 3	- 3,66 0	2	0 , 0 6 7	Tida k Sigi fika n
Pair 1 ROA_se belum - ROA_se sudah	- 4,22 933	- 1,50 5	2	0 , 2 7 1	Tida k Sigi fika n
Pair 1 EPS_seb elum - EPS_ses udah	- 182, 903 33	- 2,96 3	2	0 , 0 9 8	Tida k Sigi fika n
Pair 1 PER_seb	-	-			Tida k

elum - PER_ses udah	23,3 279 5	3,92 6	2	0 , 0 5 9	Sigi fika n
---------------------------	------------------	-----------	---	-----------------------	-------------------

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang terdiri dari *CR* dan *QR* selama 7 tahun periode pengamatan mulai tahun 2007-2013 menunjukkan rata-rata rasio likuiditas sesudah akuisisi mengalami penurunan dibandingkan rata-rata nilai rasio likuiditas sebelum akuisisi meskipun fluktuatif tiap tahunnya. Berdasarkan analisis rasio lancar, dapat disimpulkan bahwa kewajiban jangka pendek perusahaan belum dijamin oleh aktiva lancar perusahaan dengan baik sebelum maupun sesudah melakukan akuisisi. Namun secara rata-rata nilai *QR* sesudah akuisisi mengalami penurunan dari rata-rata *QR* sebelum akuisisi. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menurun pada saat sesudah akuisisi untuk menjaga likuiditasnya dan kurang baik menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan di luar persediaan. Penurunan dari kedua rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa menyebabkan perusahaan menambah utang lancar yang lebih besar daripada menambah aktiva lancar perusahaan untuk melakukan strategi akuisisi. Sehingga akuisisi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa menurunkan likuiditas perusahaan atau dapat dikatakan bahwa kemampuan dan kekuatan perusahaan untuk menutupi

kewajiban lancarnya menurun setelah melakukan akuisisi. Jika dilihat dari hasil Uji signifikan paired sample t-test terhadap variabel CR dan disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua variabel rasio likuiditas yaitu CR dan QR antara sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Meskipun nilai CR dan QR mengalami penurunan sesudah akuisisi, namun tidak terlalu berdampak negatif bagi perusahaan.

2. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* dalam penelitian ini dicerminkan melalui *DER* dan *DAR*. Nilai *DER* pada 7 tahun periode pengamatan juga mengalami fluktuatif. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya melalui modal pemilik. Dilihat secara rata-rata nilai *DER* sebelum akuisisi lebih besar daripada rata-rata *DER* sesudah akuisisi. Sehingga tingkat leverage perusahaan lebih baik saat sesudah akuisisi dibanding sebelum dilakukannya akuisisi. Menurunnya *DER* disebabkan karena kenaikan modal sendiri lebih tinggi dari kenaikan total utang. Dapat dikatakan semakin rendah nilai *DER*, maka semakin tinggi proporsi modal sendiri untuk membiayai total utang. Sedangkan pada *DAR* mengalami penurunan sesudah akuisisi. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan utang perusahaan setelah akuisisi tidak sebesar peningkatan aktiva perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin rendah aktiva yang dibiayai dengan utang dan semakin rendah resiko keuangannya. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah *DAR*,

maka semakin kecil resikonya. Tetapi pemegang saham menginginkan nilai *DAR* lebih besar karena akan memberikan ekspektasi keuntungan.

Jika dilihat dari hasil uji signifikan paired sample t-test pada variabel *DER*, *DAR* dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *DER*, *DAR* pada PT. Mitra Adi Perkasa sebelum dan sesudah akuisisi. Meskipun *DER*, *DAR* mengalami penurunan pada sesudah akuisisi yang berarti kinerja keuangan perusahaan lebih bagus, namun tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai rasio *leverage* PT. Mitra Adi Perkasa mengalami penurunan. Pada *DER* dan *DAR*, secara rata-rata menunjukkan penurunan dari sebelum akuisisi hingga sesudah akuisisi. Nilai *DER* dan *DAR* yang semakin rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus karena utang perusahaan yang dapat dijamin dengan total ekuitas dan total aktiva lebih besar sehingga resiko bagi kreditur jangka panjang lebih kecil. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motif ekonomi dan motif sinergi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia tercapai pada *DER* dan *DAR*.

3. Rasio Aktivitas

Pada *ITO* secara rata-rata nilai rasio sebelum akuisisi tidak lebih besar dari *ITO* sesudah akuisisi. Meningkatnya *ITO* karena peningkatan penjualan yang lebih tinggi dari peningkatan persediaan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena meskipun Persediaan pada 3 tahun akuisisi mengalami peningkatan namun masih lebih besar peningkatan HPP yang dihasilkan perusahaan.

Semakin tinggi nilai *ITO* ini maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya. Secara rata-rata, nilai *FATO* meningkat dari sebelum akuisisi ke sesudah akuisisi. Peningkatan rasio ini pada sesudah akuisisi dikarenakan jumlah peningkatan penjualan yang lebih tinggi dari kenaikan jumlah total aset perusahaan sesudah akuisisi. Jadi, semakin tinggi angka *FATO*, semakin efektif perusahaan mengelola aktiva tetapnya. *FATO* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Secara rata-rata nilai *TATO* sebelum akuisisi lebih rendah dari sesudah akuisisi. Peningkatan nilai rata-rata rasio ini dikarenakan jumlah meningkatnya penjualan lebih tinggi dari meningkatnya total aktiva. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan volume bisnisnya dan semakin baik perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan volume penjualan yang lebih besar.

Jika dilihat dari hasil uji signifikan *paired sample t-test* pada variabel *ITO*, *FATO*, *TATO* dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *ITO*, *FATO*, *TATO* pada PT. Mitra Adi Perkasa sebelum dan sesudah akuisisi. Jadi meskipun nilai variabel aktivitas meningkat sesudah melakukan akuisisi, namun peningkatan tersebut tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai rasio aktivitas PT. Mitra Adi Perkasa mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa motif akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif sinergi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi

Perkasa terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia cukup tercapai meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

Secara rata-rata nilai rasio *NPM* sebelum akuisisi tidak lebih besar dari sesudah akuisisi. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk membiayai biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan semakin tinggi. Namun peningkatan rasio *NPM* ini masih tergolong rendah. Rendahnya *NPM* perusahaan ini dikarenakan penggunaan utangnya yang terlalu besar. Dan jika peningkatan penjualan tidak terlalu tinggi maka rasio *NPM* tidak akan terlalu tinggi. Sedangkan secara rata-rata, nilai *ROE* sesudah akuisisi lebih tinggi dari rata-rata sebelum sebelum melakukan akuisisi. Peningkatan tersebut terjadi karena laba bersih meningkat lebih besar dari peningkatan total ekuitas. Oleh karena itu, hasil tersebut mengindikasikan bahwa akuisisi yang dilakukan PT Mitra Adi Perkasa Tbk memang dapat mengoptimalkan kemampuan profitabilitasnya jika dilihat dari jangka pendeknya. Angka yang semakin tinggi untuk *ROE* menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kemudian rasio profitabilitas selanjutnya adalah *ROA* yang merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara rata-rata *ROA* sesudah akuisisi lebih tinggi dari rata-rata *ROA* sebelum akuisisi. Meningkatnya rata-rata *ROA* sesudah akuisisi dikarenakan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total assets perusahaan. Selain itu meningkatnya *ROA* menandakan

bahwa pihak perusahaan berusaha meningkatkan tingkat efisiensi atas aset yang diinvestasikan di dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

Jika dilihat dari hasil uji signifikan *paired sample t-test* pada variabel *NPM*, *ROE*, *ROA* dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel *NPM*, *ROE*, *ROA* pada PT. Mitra Adi Perkasa sebelum dan sesudah akuisisi. Meskipun nilai rasio profitabilitas mengalami peningkatan namun tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan.

Jadi, secara keseluruhan, nilai rasio profitabilitas PT. Mitra Adi Perkasa mengalami peningkatan sesudah akuisisi atau dapat dikatakan profitabilitas perusahaan meningkat sesudah akuisisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motif akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif akuisisi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia tercapai.

5. Rasio Nilai Pasar

Pada rasio *EPS*, selama 7 tahun periode pengamatan mengalami fluktuatif. Secara rata-rata rasio *EPS* pada sesudah akuisisi meningkat signifikan dari rata-rata *EPS* sebelum melakukan akuisisi. Peningkatan ini terjadi karena efektivitas dan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *EPS* maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang

saham. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik, perusahaan mampu menarik respon pasar untuk memiliki saham perusahaan serta prospek perusahaan di mata investor semakin baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sedangkan pada rasio *PER*, menunjukkan nilai rata-rata sesudah akuisisi meningkat signifikan dari rata-rata sebelum akuisisi. Semakin tinggi rasio *PER* ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena dapat menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan oleh para pemegang saham serta rendahnya resiko pada saham tersebut.

Jika dilihat dari hasil uji signifikan *paired sample t-test* pada variabel *EPS* dan *PER* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya rata-rata *EPS* dan *PER* sebelum dan sesudah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akuisisi tidak mempengaruhi nilai *EPS* dan *PER* PT. Mitra Adi Perkasa Tbk.

Jadi, secara keseluruhan, nilai rasio pasar PT. Mitra Adi Perkasa mengalami peningkatan sesudah akuisisi sehingga dapat dikatakan bahwa motif akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif sinergi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia tercapai.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi dengan menganalisis rasio dari laporan keuangan selama 7 tahun periode

pengamatan pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. yang mengakuisisi PT. Premiere Doughnut Indonesia. Hasil analisis yang didapat dari analisis deskriptif dengan rasio keuangan menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan kinerja keuangan sesudah akuisisi terjadi pada rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Sedangkan rasio likuiditas mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sedikit menguatkan sekaligus melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Aprilianti (2015) melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indofood Sukses Makmur. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian yang mengambil periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi pada PT. Indofood Sukses Makmur menunjukkan bahwa akuisisi tidak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata nilai rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio pasar mengalami peningkatan sesudah akuisisi sehingga motif akuisisi tercapai. Sedangkan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan mengalami penurunan sesudah akuisisi sehingga dapat dikatakan motif akuisisi PT. Indofood terhadap PT. Indolakto tidak tercapai. Dengan kata lain bahwa akuisisi yang telah dilakukan ternyata membawa perbaikan kinerja keuangan dibandingkan dengan sebelum perusahaan melakukan akuisisi, namun di lain sisi juga membawa

penurunan kinerja pasca dilakukannya akuisisi.

Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji signifikansi *paired sample t-test* menunjukkan bahwa pada variabel *CR*, *QR*, *DER*, *DAR*, *ITO*, *FATO*, *TATO*, *EPS* dan *PER* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini berarti akuisisi yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi rasio atau tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap rasio tersebut. Tidak adanya perbedaan yang signifikan mengidentifikasikan kegagalan perusahaan mencapai tujuan akuisisi untuk mencapai sinergi, yaitu menghemat operasi, distribusi yang lebih efektif dan efisien, mengembangkan pasar dan mengurangi persaingan. Selain itu dalam segi ekonomi, tujuan yang diinginkan perusahaan setelah melakukan akuisisi adalah untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan pasca akuisisi.

Tidak adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor internal dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan perusahaan dalam melakukan akuisisi, sehingga tidak adanya perencanaan terintegrasi yang tepat pasca akuisisi. Selain itu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai perusahaan target akuisisi, sehingga perusahaan kurang akurat dalam menentukan nilai perusahaan yang akan diakuisisi. Terdapat perbedaan budaya antara perusahaan pengakuisisi dan yang diakuisisi juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini menyebabkan sulitnya memunculkan sinergi antara kedua

perusahaan tersebut. Faktor lain adalah adanya kesalahan perkiraan perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman perusahaan dalam mengintegrasikan kegiatan akuisisi, sehingga terjadi kesalahan pengambilan keputusan dan kebijakan.

Berbagai faktor eksternal lain yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan dapat berupa keadaan ekonomi negara yang sedang tidak stabil, yang mempengaruhi naik turunnya suku bunga. Faktor eksternal lainnya yaitu masalah yang berhubungan dengan stakeholder seperti kegiatan penjualan dan aktivitas media yang dilakukan perusahaan yang ikut berpengaruh pada nilai perusahaan, yang pada dasarnya tidak berhubungan langsung dengan aktivitas akuisisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk terhadap PT. Premiere Doughnut Indonesia memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk. Hal ini terbukti dengan hasil analisis rasio keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk sesudah akuisisi mengalami peningkatan kinerja keuangan. Meskipun pada rasio likuiditas mengalami penurunan nilai rasio yang mengindikasikan penurunan likuiditas perusahaan, namun masih diimbangi dengan peningkatan rasio profitabilitas sesudah akuisisi yang lebih baik. Selain itu rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar yang nilainya meningkat sesudah akuisisi menunjukkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT. Mitra Adi Perkasa cukup berhasil untuk mencapai motif ekonomi dan sinergi. Perbedaan yang tidak signifikan antara rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan

nilai pasar terhadap kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi cukup wajar karena dampak akuisisi akan terlihat dalam jangka panjang perusahaan pengakuisisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis deskriptif kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi nilai rata-rata rasio likuiditas (*CR* dan *QR*), menunjukkan penurunan sesudah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi. Sehingga kinerja keuangan tidak lebih baik dibandingkan sebelum akuisisi.
2. Berdasarkan analisis deskriptif kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi, nilai rata-rata rasio *leverage* (*DER*, *DAR*), rasio aktivitas (*ITO*, *FATO*, *TATO*), rasio profitabilitas (*NPM*, *ROE*, *ROA*), rasio pasar (*EPS*, *PER*) menunjukkan peningkatan sesudah akuisisi dibandingkan dengan nilai rata-rata rasio sebelum akuisisi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan lebih baik dibandingkan sebelum akuisisi.
3. Berdasarkan uji signifikan *paired sample t-test*, menunjukkan bahwa *CR*, *QR*, *solvabilitas*, *DER*, *DAR*, *ITO*, *FATO*, *TATO*, *NPM*, *ROE*, *ROA*, *EPS* dan *PER* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rasio sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Hal ini berarti akuisisi tidak mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Hasil yang tidak signifikan ini pada semua rasio karena periode pengamatan yang

dilakukan terlalu pendek hanya 3 tahun sebelum akuisisi dan 3 tahun sesudah akuisisi. Sedangkan pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi akan tampak dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja keuangan PT. Mitra Adi Perkasa Tbk sebelum dan sesudah akuisisi, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Perusahaan dan Manajemen
Pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan seharusnya sebelum memutuskan melakukan akuisisi, memilih perusahaan target lebih selektif dalam hal kondisi kinerja keuangan perusahaan target dan budaya perusahaan target. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya kreditur dan para pemegang saham
2. Bagi Investor
Investor harus selalu teliti dan berhati-hati ketika akan berinvestasi pada perusahaan terbuka yang melakukan strategi akuisisi. Investor harus bisa melihat masa depan perusahaan yang akan melakukan akuisisi karena akuisisi tidak selalu memberikan dampak positif bagi perusahaan.
3. Bagi Kreditur
Kreditur dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan hendaknya selalu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu rasio

likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia: Jakarta.
- Anis Aprilianti. 2015. *Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Indofood Sukses Makmur*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Azizah. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Perusahaan Media PT Elang Mahkota Teknologi Tbk)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Beams Floyd A, Amir Abadi Jusuf. 2004. *Akuntansi Keuangan di Indonesia*, edisi revisi, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Bramantyo Djohanputro. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. PPM: Jakarta.
- Brealey, RA Myers, S.C., dan Marcus A.J. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance*, Edisi kedua. Irwin Mcgraw-Hill: Boston.

- Brigham, Eugene.F. Houston, J.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chrisky Puspitasari. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- DAL. 2011. *Mapi Beli Mahal Krispi Kreme*. (www.ipotnews.com diakses pada tanggal 13 April 2015)
- Djarwanto, Ps. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Dua. BPFE: Yogyakarta
- Dyaksa Widyaputra. 2006. *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum & Sesudah Merger Dan Akuisisi (Di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs.
- Hadiningsih, Murni. 2007. *Analisis Dampak Jangka Panjang Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisi Dan Perusahaan Diakuisisi Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE: Yogyakarta
- Hanifah Tri Elvia. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Irwani Amdani Setiawan. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan keempat. Bandung: Salemba Empat
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. CV Mandar Maju: Bandung
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lailatus Sholicha. 2011. *Pengaruh Akuisisi Dan Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisi Dan Perusahaan Diakuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2008*. Skripsi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas
Brawijaya, Malang.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya, Malang.

- Lestari Wijayanti. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing: Malang.
- Moin, Abdul. 2007. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Liberty: Yogyakarta.
- Novaliza, Putri dan Atik Djajanti. 2013. *Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia (PERIODE 2004 - 2011)*. Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1 September 2013
- Payamta, Dody Setiawan. 2004. *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7 Hal. 265-282
- Prastowo. Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purwanti Adi Putri. 2008. *Kinerja Keuangan PT Indosat Sebelum dan Sesudah Merger*. Skripsi
- Riyanto, Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE:Yogyakarta.
- Rozi Alfath. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
- Rusli, Ronnie H. 1992, *Konsolidasi atau Akuisisi Yang Terjadi Di Dalam Kelompok Bisnis Di Indonesia*, Manajemen Usahawan, No.8 TH XXI Agustus: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*, Universitas Sumatera Utara.
- Sudarsanam. 1999. *The Essence of Merger dan Akuisisi*; Penerbit Andi: Yogyakarta.

Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*, edisi pertama. EKONISIA: Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*. terjemahan Shalahuddin Haikal. Erlangga: Jakarta.

Van Horne, James C and John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12, Buku 1. Penerjemah; Dewi Fitriasaki dan Deny Amos Kwary. Salemba Empat: Jakarta.

Weston, J.Fred. Copeland Thomas E. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi Kesembilan. Penerjemah: Jaka Wasana. Erlangga: Jakarta.

Website:

www.kppu.com

www.mapi.com

<http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253>